

## PENINGKATAN KETERAMPILAN BERMAIN PIANIKA MELALUI METODE TUTOR SEBAYA

**Henny Widyawati**

Guru SMP Negeri 11 Tambun Selatan

*Abstract: The researcher tries to solve the problem about the lack of students' skill in playing 'pianica' at SMPN 11 Tambun Selatan. The subject of the research are the 46 students of class IX.3, in 2015/2016 academic year. The research method used is an action research. The result shows that there is an improvement of the eagerness and the study result from cycle I and II. The passing grade for this study is 70 there are 13 students (28,20%) who get > 70. In cycle I, there is an improvement which is shown that there are 31 students (67,39%) who get > 40. Moreover, in cycle II, there is a significant improvement which is show that all students' (100%) get > 70. The conclusion of the research is peer tutors method can improve the activity and the result of study playing 'pianica', especially at SMPN 11 Tambun Selatan class IX.3.*

*Keyword: skill, pianica, peer tutors.*

**Abstrak:** Peneliti mencoba memecahkan masalah masih rendahnya keterampilan peserta didik dalam bermain pianika di kelas IX.3 SMP Negeri 11 Tambun Selatan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX.3 yang berjumlah 46 peserta didik pada tahun ajaran 2015/2016. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian diketahui bahwa hasil observasi dan tes dari Siklus I dan II terdapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Tingkat ketuntasan belajar peserta didik pada pra siklus 13 peserta didik (28,26%) memperoleh nilai > 70, pada siklus 1 terjadi peningkatan menjadi 31 peserta didik (67,39%) memperoleh nilai > 70, dan meningkat cukup pesat pada siklus 2 menjadi 46 peserta didik (100,00%) berhasil memperoleh nilai > 70. Kesimpulan penelitian ini adalah metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar keterampilan bermain alat musik pianika khususnya peserta didik kelas IX.3 SMP Negeri 11 Tambun Selatan.

**Kata kunci:** Keterampilan, Bermain Pianika, Tutor Sebaya

### PENDAHULUAN

Seni musik merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Seni Budaya yang diterapkan di sekolah dengan tujuan mengapresiasi karya seni musik dan mengekspresikannya melalui karya-karya yang dihasilkan dari pengembangan kemampuan dasar dan kreativitas musik. Pelaksanaan pelajaran seni musik di sekolah dapat

dipraktikkan melalui aspek-aspek penilaian khusus, yaitu apresiasi dan ekspresi (KTSP).

Tujuan diajarkannya pendidikan seni musik khususnya di sekolah menengah pertama (SMP) adalah untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetis, ekspresi dan kreasi, sehingga terbentuk sikap kritis, apresiasi dan kreatif pada diri peserta didik secara

menyeluruh. Kurikulum mata pelajaran seni musik memuat 3 kegiatan yaitu melalui pengamatan, penilaian serta pertumbuhan rasa memiliki melalui keterlibatan peserta didik dalam segala aktivitas seni di dalam kelas dan atau diluar kelas. Kemudian kegiatan-kegiatan tersebut disusun sebagai kesatuan (Sugeng, 2009: 5).

Saat ini, SMP Negeri 11 Tambun Selatan menerima materi tentang ansambel musik yang sejenis dan alat musik yang sering digunakan adalah rekorder dan pianika. Salah satu alasannya karena rekorder dan pianika mudah didapat karena harganya yang cukup terjangkau. Selain itu, rekorder dan pianika juga lebih praktis dan mudah dibawa-bawa.

Namun pada prakteknya masih ada beberapa peserta didik yang masih belum menguasai alat musik pianika. Sehingga peserta didik tersebut sulit untuk bermain bersama peserta didik lainnya. Padahal teori tentang alat musik pianika telah lebih dulu diberikan oleh guru. Masalahnya, kadangkala peserta didik masih segan dan malu untuk bertanya kepada guru. Sehingga guru sulit untuk melihat mana anak yang sudah menguasai materi tersebut dan mana yang belum. Pada akhirnya, ketika praktek ansambel pianika, masih ada anak yang belum bisa memainkan pianikanya dengan baik. Masalah inilah yang menghambat peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap materi ansambel pianika.

Pembelajaran ansambel pianika yang dilakukan peserta didik di SMP Negeri 11 Tambun Selatan lebih banyak menekankan pada penguasaan keterampilan. Oleh karena itu, peneliti selaku guru seni budaya tertarik untuk menerapkan metode yang bersifat *student centered*, yaitu peserta didik mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka secara mandiri dalam proses pembelajaran yang terjadi.

Untuk itulah, diperlukan suatu cara agar seluruh peserta didik dapat menguasai dan

memahami materi tentang ansambel pianika tanpa harus diajarkan satu per satu oleh guru. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan metode "tutor sebaya". Tutor sebaya adalah sumber belajar selain guru, yaitu teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah. Metode tutor sebaya lebih menekankan pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran ansambel pianika karena metode ini menggunakan teman atau peserta didik itu sendiri sebagai tutor atau pengajar selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Melalui metode ini, interaksi diantara peserta didik akan terbina karena tidak ada kecanggungan yang biasanya ada ketika berhadapan dengan guru.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas belajar keterampilan memainkan alat musik pianika pada peserta didik kelas IX.3 SMP Negeri 11 Tambun Selatan?
2. Apakah dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan memainkan alat musik pianika pada peserta didik kelas IX.3 SMP Negeri 11 Tambun Selatan?

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas belajar keterampilan memainkan alat musik pianika pada peserta didik kelas IX.3 SMP Negeri 11 Tambun Selatan.
2. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan memainkan alat musik pianika pada peserta didik kelas IX.3 SMP Negeri 11 Tambun Selatan.

## LANDASAN TEORI

### A. Hasil Belajar Keterampilan Pianika

Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan (Purwanto, 2009: 49). Hasil belajar juga merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang (Syaodih, 2009: 102).

Suprijono (2009: 5) berpendapat bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sedangkan Syarifudin (2010: 34) menjelaskan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Briggs (2003: 149) mengatakan bahwa hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan angka atau nilai yang diukur dengan tes hasil belajar.

Pengertian keterampilan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kecakapan dalam melaksanakan tugas (Alwi, 2005: 1043). Sedangkan Poerwadarminta (2006: 1088) mengartikan keterampilan adalah kecekatan, kecakapan, atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat. Keterampilan bermain musik merupakan bagian dari indikator hasil belajar pada aspek psikomotorik khususnya dalam pembelajaran seni budaya. Keterampilan bermain alat musik pianika memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman apresiasi dan berkreasi sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang bermanfaat langsung bagi kehidupannya.

Alat musik pianika adalah alat musik yang memiliki bilah-bilah nada (tuts), dimainkan dengan cara ditiup. Bilah-bilah

nada pada pianika ada yang berjumlah 32 tuts (jenis P-32D), ada juga yang berjumlah 36 tuts (jenis M-36). Tuts yang berwarna putih menghasilkan nada-nada pokok, sedangkan bilah-bilah nada yang berwarna hitam menghasilkan nada kromatis. Dalam pembagian jenis alat musik, alat musik pianika merupakan jenis alat musik melodis yaitu alat musik yang dapat digunakan untuk memainkan melodi lagu (Wagiman 2006: 48). Pianika adalah alat musik tiup kecil yang memiliki wilayah nada sekitar tiga oktaf. Pianika dimainkan dengan tiupan langsung atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut (Purnomo dan Subagyo, 2010: 78).

Teknik penjarian pada pianika dengan cara memberi simbol-simbol angka pada jari-jari tangan kanan yaitu: (a) angka 1 untuk ibu jari, (b) angka 2 untuk jari telunjuk, (c) angka 3 untuk jari tengah, (d) angka 4 untuk jari manis, dan (e) angka 5 untuk jari kelingking (Fitria, 2011: 33).

### B. Pembelajaran Metode Tutor Sebaya

Makarao (2009: 127) menjelaskan bahwa tutor sebaya adalah metode pengajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengajarkan dan berbagai ilmu pengetahuan atau keterampilan pada peserta didik yang lain. Sedangkan Ahmadi dan Supriyono (2004: 184) menjelaskan bahwa tutor sebaya adalah metode pembelajaran dimana beberapa peserta didik ditunjuk atau ditugaskan untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar agar temannya tersebut bisa memahami materi dengan baik.

Metode ini dianggap efektif karena pada umumnya hubungan antara teman lebih dekat dibandingkan hubungan antara guru dengan peserta didik. Metode tutor sebaya merupakan metode yang mengajak peserta didik untuk saling membantu, peserta didik yang pandai dapat membantu peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi. Peserta didik yang membantu temannya dalam belajar disebut

sebagai tutor. Seorang tutor bertugas untuk mengajarkan materi kepada teman-temannya dimana metode yang disampaikan adalah materi yang diberi oleh guru.

Muntasir (2009: 161) mengungkapkan bahwa dalam arti luas, pengajar bukan selalu guru; pengajar dapat orang lain yang bukan guru, melainkan teman dari kelas yang lebih tinggi, teman sekelas, atau keluarga di rumah (kakak, ibu, bapak atau orang lain) atau dapat juga anggota masyarakat yang dapat menulis dan membaca dengan baik. Para pengajar non guru ini disebut tutor.

Supriyadi yang dikutip oleh Suherman (2002: 233) mengemukakan pendapatnya mengenai tutor sebaya, seperti dikutip Suherman bahwa tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang peserta didik yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok yang prestasinya lebih tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan metode tutor sebaya merupakan metode pengajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengajarkan dan berbagi ilmu pengetahuan atau keterampilan pada peserta didik yang lain. Metode tutor sebaya dapat memberi rasa nyaman pada peserta didik karena pada umumnya hubungan antara teman lebih dekat dibandingkan hubungan peserta didik dengan guru.

### **C. Kerangka Berpikir**

Langkah awal dalam pembelajaran pianika adalah pengenalan bagian-bagian alat musik pianika, teknik penjarian, teknik artikulasi, ekspresi atau penjiwaan lagu, dan selanjutnya praktek memainkan lagu dengan menggunakan pianika. Dalam pembelajaran pada siklus 1, guru mendemonstrasikan teknik dasar bermain pianika, lalu peserta didik berlatih sesuai petunjuk guru. Kesulitan yang dialami peserta didik mendapat bimbingan

langsung dari guru dibantu oleh para tutor sebaya yaitu peserta didik-peserta didik yang dipandang lebih menguasai materi pembelajaran dibandingkan peserta didik yang lain.

Pada siklus 2, guru menyeleksi peserta didik-peserta didik yang lebih cepat menguasai materi pembelajaran serta memberikan motivasi untuk dapat membantu kesulitan peserta didik yang lain. Peserta didik-peserta didik yang telah menguasai teknik bermain pianika ditunjuk sebagai tutor sebaya yang bertugas membantu peserta didik-peserta didik lain yang belum menguasai materi teknik memainkan alat musik pianika. Kesulitan yang dialami peserta didik pada pembelajaran siklus 2 mendapat bimbingan dari guru dan bantuan dari tutor sebaya. Kegiatan pembelajaran teknik memainkan alat musik pianika yang telah dilakukan melalui siklus 1 dan siklus 2 tentunya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai permainan alat musik pianika.

Berdasarkan kerangka berpikir yang diajukan, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada peningkatan aktivitas belajar keterampilan memainkan alat musik pianika dengan menggunakan metode tutor sebaya peserta didik kelas IX.3 SMP Negeri 11 Tambun Selatan.
2. Ada peningkatan hasil belajar keterampilan memainkan alat musik pianika menggunakan metode tutor sebaya di kelas IX.3 SMP Negeri 11 Tambun Selatan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 11 Tambun Selatan. Waktu penelitian pada Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016, tepatnya bulan September sampai dengan Oktober 2015.

## B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian peserta didik kelas IX.3 SMP Negeri 11 Tambun Selatan pada Tahun Ajaran 2015/2016 berjumlah 46 peserta didik.

## C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, tes, wawancara, dokumentasi, dan diskusi.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data secara deskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran (Sudjana, 2002: 67).

1. Hasil belajar: dengan menganalisis nilai peserta didik dalam mata pelajaran musik yang dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.
2. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

## F. Indikator Keberhasilan Penelitian

1. Apabila ada peningkatan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil tes yang diperoleh mencapai nilai  $> 70$  sebanyak  $> 75\%$  peserta didik setelah dilakukan tindakan selama 2 siklus.
2. Adanya peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan skor aktivitas hingga mencapai tingkat kualifikasi baik.

## HASIL PENELITIAN

### A. Data Hasil Penelitian

#### 1. Pra Siklus

Hasil tes pra siklus menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan atau ketuntasannya masih sangat rendah. Hasil belajar peserta didik pada pra siklus dari 46 peserta didik sejumlah 13 peserta didik atau 28,26% peserta didik memperoleh nilai  $> 70$ , sedangkan 33 peserta didik atau 71,74% peserta didik  $< 70$ . Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tindakan kelas guna pencapaian tingkat keberhasilan yang maksimal.

#### 2. Siklus I (Pertama)

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I menunjukkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada Pra Siklus. Tetapi kondisi tersebut belum sesuai dengan harapan dan masih perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya. Hal yang perlu ditingkatkan diantaranya guru perlu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yang diharapkan dapat berdampak positif terhadap hasil belajar.

Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 sejumlah 31 peserta didik atau 67,39% peserta didik memperoleh nilai  $> 70$ , sedangkan 15 peserta didik atau 32,61% peserta didik  $< 70$ .

#### 3. Siklus II (Kedua)

Pada Siklus II kegiatan pembelajaran teknik memainkan pianika berjalan dengan baik dan lancar. Aktivitas peserta didik dalam melakukan pembelajaran meningkat lebih tinggi, hasil belajar peserta didik juga meningkat lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Pemanfaatan tutor sebaya untuk memandu dan membantu peserta didik-peserta didik yang lain mampu menciptakan situasi pembelajaran yang lebih kondusif, efektif, interaktif, dan menyenangkan. Peserta didik kelihatan lebih aktif berusaha dan melakukan kegiatan dengan ceria, tidak terlihat situasi yang menegangkan. Kerjasama terlihat sangat baik antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, antara peserta didik dengan tutor

sebaya, maupun antara peserta didik dengan guru. Setelah dilakukan penilaian terjadi peningkatan prosentase ketuntasan belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik pada Siklus II, sejumlah 46 peserta didik atau 100% peserta didik memperoleh nilai > 70, dan tidak ada satu orang peserta didik pun yang memperoleh nilai < 70.

### B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas selama Siklus I sampai dengan Siklus II dilakukan pengelompokan hasil-hasil nilai evaluasi, hal ini agar lebih mudah menganalisisnya.

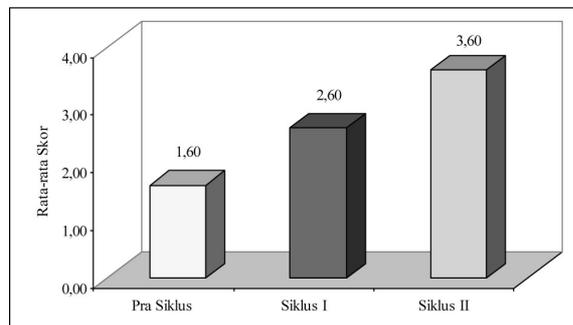
Sedangkan analisa data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik sederhana yaitu dengan menggunakan analisa diskriptif. Analisa diskriptif adalah model analisa dengan cara membandingkan rata-rata prosentasenya.

#### 1. Hasil Observasi Terhadap Peserta Didik

**Tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Peserta Didik**

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1,60	2,60	2,60

**Gambar Grafik Hasil Observasi Terhadap Peserta Didik**



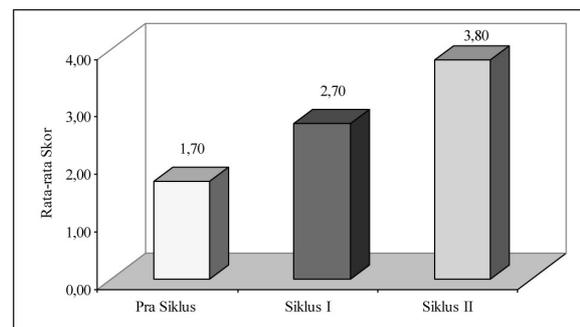
Berdasarkan observasi terhadap peserta didik pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II, adanya peningkatan yang signifikan.

#### 2. Hasil Observasi Terhadap Guru

**Tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Guru**

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1,70	2,70	3,80

**Gambar Grafik Hasil Observasi Terhadap Guru**



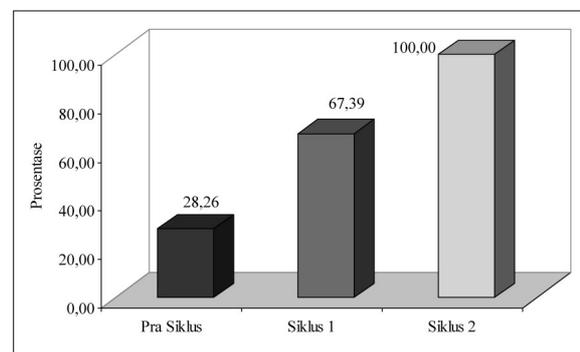
Berdasarkan observasi terhadap guru pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II terjadi peningkatan mulai dari Pra Siklus sampai dengan Siklus II.

#### 3. Hasil Evaluasi

**Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Evaluasi**

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
28,26	67,39	100,00

**Gambar Grafik Hasil Evaluasi**



Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, kegiatan pembelajaran keterampilan bermain pianika dengan menggunakan metode

tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada peserta didik kelas IX.3 di SMP Negeri 11 Tambun Selatan. Dengan demikian hipotesis penelitian telah terbukti.

Metode pembelajaran yang ditetapkan oleh guru harus lebih banyak memungkinkan peserta didik belajar proses (*learning by process*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses.

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika terjadi interaksi. Interaksi yang dimaksud tidak hanya satu arah dari guru kepada peserta didik saja, namun harus terjadi interaksi dua arah yaitu interaksi peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan peserta didik dengan lingkungan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pemanfaatan tutor sebaya untuk membantu memberikan penjelasan, bimbingan, dan arahan kepada peserta didik yang kurang pandai atau lambat dalam penguasaan materi pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dari sikap perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru, keceriaan dalam mengikuti pembelajaran, keseriusan dalam berlatih, keaktifan bertanya, dan semangat belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Penerapan metode tutor sebaya juga mampu meningkatkan hasil belajar keterampilan bermain pianika dari teknik penjarian, teknik artikulasi, ketepatan nada, ketepatan tempo, dan penjiwaan dalam memainkan lagu. Tingkat ketuntasan belajar peserta didik juga terjadi peningkatan dari 46 peserta didik, pada pra siklus 13 peserta didik (28,26%) memperoleh nilai  $\geq 70$ , pada siklus 1 terjadi peningkatan menjadi 31 peserta didik (67,39%) memperoleh nilai  $\geq 70$ , dan meningkat cukup pesat pada siklus 2 menjadi 46 peserta didik (100%) berhasil memperoleh nilai  $\geq 70$ . Dari skor hasil aktivitas dan nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam memainkan alat musik pianika.

### Saran

Guru hendaknya menggunakan metode yang tepat dalam upaya meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran seni budaya. Penerapan metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan peserta didik menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam teknik memainkan pianika. Guru diharapkan dapat menerapkan metode tersebut pada materi-materi pembelajaran yang lain, sehingga aktivitas belajar peserta didik dapat terus meningkat.

Sekolah seharusnya menambah fasilitas alat-alat musik ansambel selain *recorder* dan pianika. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memainkan alat-alat musik ansambel secara lebih lengkap. Antusias peserta didik perlu mendapatkan perhatian sekolah, sehingga kedepan sekolah dapat memiliki ciri khas yang berbeda dengan sekolah lain khususnya dalam bidang musik. Hal ini

diharapkan menjadi salah satu daya tarik sekolah pada penerimaan peserta didik baru tahun-tahun yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Briggs, Lislle J. 2003. *Instruksional Design Principles and Applications*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Muntasir, M. Saleh. 2009. *Pembelajaran Terprogram*. Jakarta: Rajawali
- Purnomo dan Subagyo. 2010. *Terampil Bermusik*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 244
- Suherman, Erman. 2007. *Strategi Belajar Matematika*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasinya PAKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Syaodih, Nana. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syarifudin. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.